

**PERSEPSI DAMPAK PERUBAHAN FUNGSI TEMPAT  
PEMBUANGAN SAMPAH MENJADI TAMAN BUKU  
TERHADAP MASYARAKAT DI KELURAHAN SETABELAN  
KOTA SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh :  
SATRIO BUDI UTOMO  
E100150052**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITA MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERSEPSI DAMPAK PERUBAHAN FUNGSI TEMPAT  
PEMBUANGAN SAMPAH MENJADI TAMAN BUKU  
TERHADAP MASYARAKAT DI KELURAHAN SETABELAN  
KOTA SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

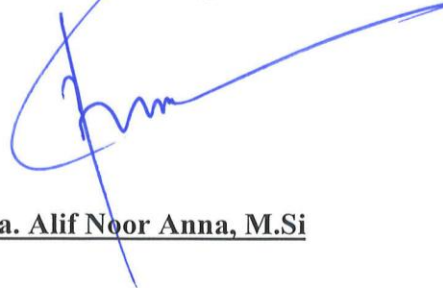
Satrio Budi Utomo

E100150052

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Alif Noor Anna', written over a vertical line that serves as a separator between the title and the signature.

**Dra. Alif Noor Anna, M.Si**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERSEPSI DAMPAK PERUBAHAN FUNGSI TEMPAT  
PEMBUANGAN SAMPAH MENJADI TAMAN BUKU  
TERHADAP MASYARAKAT DI KELURAHAN SETABELAN  
KOTA SURAKARTA**

Oleh :

**OLEH:**

**SATRIO BUDI UTOMO**

**NIM: E100150052**

**Telah diujikan oleh Dewan Penguji  
Fakultas Geografi, Jurusan Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Dewan Penguji :**

1. **Dra. Alif Noor Anna M.Si**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Yuli Priyana, M.Si**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Danardono, M.Si M.Sc**  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

**Mengetahui Dekan**



**Jumadi, S.Si. M.Sc. Ph.D**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2019

Penulis



Satrio Budi Utomo

**PERSEPSI DAMPAK PERUBAHAN FUNGSI TEMPAT  
PEMBUANGAN SAMPAH MENJADI TAMAN BUKU TERHADAP  
MASYARAKAT DI KELURAHAN SETABELAN KOTA SURAKARTA**

**Abstrak**

Sampah adalah sisa bahan, limbah atau buangan yang bersifat padat termasuk juga cairan yang merupakan hasil sampingan dari aktifitas atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan yang dianggap sudah tidak bermanfaat dan belum memiliki nilai ekonomis serta dibuang ke lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis dampak perubahan tempat pembuangan sampah menjadi taman buku terhadap psikologis masyarakat Setabelan dengan masyarakat di luar Setabelan, (2) Menganalisis dampak perubahan tempat pembuangan sampah menjadi taman buku secara fisik terhadap lingkungan masyarakat Setabelan dengan masyarakat di luar Setabelan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Setabelan dan di luar Setabelan. Adapun cara yang dilakukan menyebarkan kuesioner untuk dijadikan sampling untuk mengolah data dalam penelitian ini. Metode sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, karena ada pertimbangan tertentu yaitu masyarakat Setabelan itu sendiri yang merasakan dampak secara langsung bahkan setiap hari dan masyarakat yang tinggal di luar Setabelan. Penelitian ini akan mengambil sampel di Kelurahan Setabelan, Kelurahan Kepatihan Kulon, dan Kelurahan Kepatihan Wetan. Jadi, rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel yang ditentukan untuk mewakili populasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan perhitungan keakuratan menggunakan rumus *Slovin*. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan proses analisis komparasi keruangan. Tujuan dari proses analisis komparasi keruangan digunakan untuk menganalisis perbandingan perubahan dampak secara fisik dan psikologis diantara Kelurahan Setabelan, Kelurahan Kepatihan Kulon, dan Kelurahan Kepatihan Wetan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan fungsi dari TPS menjadi taman buku, sangatlah berguna. Selain kondisi air, udara yang menjadi bersih kondisi lingkungan juga semakin indah dan bebas dari serangan serangga atau hewan liar lainnya, yang artinya peralihan fungsi tersebut adalah alternatif yang tepat, namun dengan tetap memperhatikan tempat lain yang lebih tepat digunakan sebagai TPS. Setelah TPS menjadi taman buku warga sekitar menerimanya dengan baik karena lingkungan menjadi bersih. Secara tidak langsung dengan adanya taman buku perekonomian masyarakat akan meningkat. Karena wilayah tersebut juga bisa dijadikan sebagai taman rekreasi sekaligus untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca buku yang tersedia.

**Kata kunci :** sampah, komparasi keruangan, dampak fisik, dampak psikologis

## Abstract

Garbage is the residual material; waste which is solid, semi-solid, and liquid which is a by product of the activities or life cycle of humans, animal or plants which are deemed useless, do not economic value and, are disposed into the environment. The purpose of the research is (1) to analyze the effect of the conversion of a laystall into a book park on psychological side of people of Setabelan an outside Setabelan. (2) to analyze the effect of the conversion of a laystall into a book park on physical side of people of Setabelan an outside Setabelan. The method used in this research is the survey. This research method is conducted in Setabelan, The questionnaires are distributed for them to get sampling for processing data is the research. The sample method uses the purposive sampling method because there is a particular reason that people of Setabelan themselves can feel the impact of conversion everyday. Even people from outside Setabelan can feel the impact, too. The research takes samples in Setabelan, Kepatihan Kulon, and Kepatihan Wetan. The formula used to determine the size of samples to represent the population in this research is the accuracy calculations of Slovin formula. The method of data analysis of this research uses the process of spatial comparison analysis. The purpose of spatial comparison process analysis is to analyze the impact both physically and psychologically among people in Setabelan, Kepatihan Kulon, and Kepatihan Wetan. It can be concluded from the research that conversion function of a TPS (laystall) to be a book park is advantageous. Water and air condition gets better. The environment itself gets more beautiful and free from insect or other wild animals attack. That means the function changing is the right option. People who live around also accept it well because the environment becomes cleaner, too. Indirectly, it may support for the increase of society's economy. It also it also function as recreational park as well as a place to elevate the knowledge by reading the available books.

**Keyword :** garbage, spatial comparison, physical impact, psychological impact.

## 1. PENDAHULUAN

Timbulnya sampah dari berbagai sudut kota menjadi masalah klise bagi kota yang selalu berkembang, begitu pula dengan Kota Solo. Meningkatnya timbulan sampah dari berbagai jenis sampah di seluruh penjuru Kota Solo, membuat petugas pengangkut sampah harus bekerja lebih keras memindahkan tumpukan sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) setiap harinya. Tumpukan sampah di TPS yang membuat keberadaan TPS selalu dihindari bahkan ditolak ini, diperparah dengan adanya indikasi penambahan sampah dari luar Kota Solo, terutama TPS yang berada di perbatasan kota. Hal ini tentunya akan berdampak juga pada volume sampah yang akan

ditampung di TPA Kota Solo. Hal ini diperparah lagi dengan kondisi TPA Putri Cempo yang sudah dalam keadaan overload. (Ichsani, Maria. 2013)

Kelurahan Setabelan yang berada di Kecamatan Banjarsari, Kota Solo juga memiliki permasalahan tentang sampah. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang ada di kelurahan Setabelan ini menjadi permasalahan bagi warga yang tinggal di sekitar area Tempat TPS tersebut. TPS ini kebetulan berada di tengah Kota Solo dan juga di tengah TPS tersebut ada akses jalan untuk warga sekitar. Namun karena melimpahnya sampah di daerah Setabelan, sehingga tidak mampu untuk ditampung oleh TPS tersebut, maka sampah yang menumpuk sehingga meluber ke jalanan dan menyebabkan jalan tersebut tidak dapat dilewati. Apabila musim hujan tiba secara otomatis menambah bau yang menyengat dari sampah tersebut dan sampah yang terbawa oleh genangan air hujan hingga ke jalanan menyebabkan orang yang mengendarai sepeda motor melewati daerah TPS tersebut tergelincir dan jatuh. Genangan air tersebut sudah bercampur oleh sampah kemudian menjadi berminyak dan licin.

Jumlah sampah di TPS Setabelan setiap harinya sebesar 2,5 ton, jumlah sampah perbulannya 75 ton, dan disimpulkan bahwa jumlah sampah pertahun 900 ton. Produksi sampah dari masyarakat Setabelan itu sendiri dan masyarakat yang tinggal di luar Setabelan bisa di bilang cukup besar setiap harinya, maka di ambil kebijakan untuk setiap hari TPS Setabelan mengantarkan sampah tersebut ke TPA Putri Cempo. TPS Setabelan dalam setiap hari dapat mengantarkan sampah ke TPA Putri Cempo sebanyak lima kali dengan menggunakan truk sedang yang mampu menampung 500 kg, sehingga dalam sehari TPS Setabelan menghasilkan sampah sebesar 2,5 ton.

Namun, apakah dampak yang dirasakan oleh masyarakat Setabelan dan masyarakat yang tinggal di luar Kelurahan Setabelan sama, maka dari itu penelitian ini akan mengkomparasi dari perbedaan kedua daerah tersebut, dengan menggunakan analisis komparasi keruangan. Berdasarkan dari latar belakang maka penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan tempat pembuangan sampah menjadi taman buku terhadap masyarakat Setabelan dan di luar Setabelan dalam segi psikologis dan dalam segi fisiknya.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang pengambilan sampelnya menggunakan metode *Purposive Sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis komparasi keruangan untuk menganalisis perbandingan dampak psikologis dan fisik antara Kelurahan Setabelan, Kelurahan Kepatihan Wetan, dan Kelurahan Kepatihan Kulon.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Dampak Perubahan Secara Psikologis

Berikut perubahan secara psikologis sebelum beralihnya fungsi tempat pembuangan sampah menjadi taman buku terkait dengan pertanyaan terganggu tidaknya warga, bentuk menentang warga, kemarahan warga, pertentangan antar warga, dan lingkungan yang kumuh dapat dilihat dari Tabel 1

Tabel 1. Perubahan Psikologis Warga Sekitar TPS Sebelum Menjadi Taman Buku

Nama Kecamatan	Jumlah Yang Menjawab		Responden Menjawab (%)	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK
Kepatihan Kulon	145	527	21.58	78.42
Setabelan	342	344	49.85	50.15
Kepatihan Wetan	163	509	24.26	75.74

Pada Tabel 1 disajikan data jawaban atas pertanyaan mengenai kondisi psikologi warga setempat sebelum berubahnya TPS menjadi Taman Buku. Dari Tabel 1 dapat dilihat pada wilayah Kepatihan Kulon sebagian besar responden menjawab TIDAK yaitu sebesar 78,42% dari semua item pertanyaan mengenai kondisi psikologi warga dan sebesar 21,58% menjawab YA atas item pertanyaan tersebut. Dari paparan tersebut dapat diartikan bahwa hanya terdapat beberapa warga yang merasa kurang nyaman dengan adanya TPS, hal tersebut terjadi karena letak tempat pembuangan sampah berada di Setabelan, bukan di Kepatihan Kulon sehingga masih ada jarak yang membuat psikologis warga Kepatihan Kulon tidak terganggu. Selain itu, adanya kemungkinan warga Kepatihan Kulon jua sudah terbiasa dengan kondisi tempat pembuangan sampah yang ada di



Setabelan, sehingga tidak begitu merisaukan akan akibat yang ditimbulkan dengan adanya TPS tersebut. Selanjutnya pada wilayah Setabelan sebesar 50% responden menjawab YA dari semua item pertanyaan dan sebesar 50% menjawab TIDAK. Bila dibandingkan dengan wilayah Kepatihan Kulon hampir sebagian warga Setabelan merasa terganggu dengan adanya TPS, hal tersebut terjadi karena di Setabelanlah TPS itu berada, sehingga pencemaran-pencemaran pada wilayah tersebut sangat mengganggu kondisi psikologis warga setempat. Kondisi berbeda terjadi di wilayah Kepatihan Wetan, sebesar 24% responden menjawab YA dari semua item pertanyaan mengenai kondisi psikologis warga dan 76% menjawab TIDAK atas semua item pertanyaan tersebut. Apabila dibandingkan dengan kondisi psikologis warga Setabelan, kondisi warga Kepatihan Wetan lebih baik, hal tersebut terjadi karena letak TPS berada cukup jauh dari Kepatihan Wetan, sehingga hanya terdapat beberapa warga yang merasa terganggu.

Berikutnya perubahan secara psikologis setelah beralihnya fungsi tempat pembuangan sampah menjadi taman buku terkait dengan pertanyaan terganggu tidaknya warga, bentuk menentang warga, kemarahan warga, pertentangan antar warga, dan lingkungan yang kumuh dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Psikologis Warga Sekitar TPS Setelah Menjadi Taman Buku

Nama Kecamatan	Jumlah Yang Menjawab		Responden Menjawab (%)	
	Ya	Tidak	YA	TIDAK
Kepatihan Kulon	3	669	1.56	98.43
Setabelan	87	599	44.38	55.61
Kepatihan Wetan	1	671	0.52	99.47

Tabel 2 menyajikan data perubahan psikologis warga masing-masing wilayah yang terletak di sekitar TPS yang telah beralih fungsi menjadi taman buku. Pada wilayah Kepatihan Kulon sebesar 1,56% menjawab YA pada seluruh item pertanyaan mengenai kondisi psikologis warga dan sebanyak 98,43% menjawab TIDAK pada pertanyaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi psikologis Kepatihan Kulon semakin baik setelah peralihan fungsi TPS. Selanjutnya, wilayah Setabelan sebesar 44,38% responden menjawab YA pada seluruh item pertanyaan mengenai kondisi psikologis warga dan 55,61% menjawab TIDAK untuk pertanyaan tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

kondisi psikologis warga Setabelan telah membaik setelah peralihan fungsi TPS tersebut. Berikutnya wilayah Kepatihan Wetan, sebesar 0,52% responden menjawab YA untuk seluruh item pertanyaan mengenai kondisi psikologis warga dan 99,47% menjawab TIDAK untuk pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh warga Kepatihan Wetan merasa nyaman dengan beralihnya fungsi TPS menjadi taman buku.

### 3.2 Dampak Perubahan Secara Fisik

Perubahan secara fisik wilayah yang berada di sekitar TPS sebelum beralihnya fungsi menjadi taman buku dapat dilihat dari pendapat responden, dengan indikator kebersihan udara dan kebersihan lingkungan. Ditunjukkan dengan presentase pada Tabel 3

Tabel 3. Perubahan Fisik Wilayah TPS Sebelum Menjadi Taman Buku

Nama Kecamatan	Indikator	Jumlah Yang Menjawab		Responden Menjawab (%)	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
Kepatihan Kulon	Aspek Kebersihan Udara	150	42	78.12	21.87
	Aspek Lingkungan	18	174	9.38	90.63
Setabelan	Aspek Kebersihan Udara	179	17	91.33	8.67
	Aspek Lingkungan	177	19	89.39	10.61
Kepatihan Wetan	Aspek Kebersihan Udara	58	134	30.21	69.79
	Aspek Lingkungan	14	182	7.29	92.71

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di wilayah Kepatihan Kulon mengatakan kualitas udara diwilayahnya buruk, hal tersebut dibuktikan dengan 78,12% responden menjawab YA pada pernyataan yang menyatakan buruknya kualitas udara diwilayah tersebut, dan sebanyak 21,87% responden menjawab TIDAK pada pernyataan tersebut. Pada wilayah Setabelan sebesar 91,33% responden menjawab YA, dan sebesar 8,67% responden menjawab TIDAK. Untuk wilayah Kepatihan Wetan, sebesar 30,21% responden menjawab YA, dan sebesar 69,79% responden menjawab TIDAK. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin dekat wilayah dengan tempat pembuangan sampah maka aspek kebersihan udaranya semakin buruk, dalam hal ini Kepatihan Kulon lebih dekat jaraknya dengan Setabelan sebagai pusat

pembuangan sampah daripada Kepatihan Wetan, sehingga kebersihan udara di Kepatihan Wetan lebih baik atau bersih daripada Kepatihan Kulon dan Setabelan.

Pada Tabel 3 dapat diketahui pada wilayah Kepatihan Kulon kualitas lingkungannya cukup baik, hal tersebut terbukti dari 9,38% responden yang menjawab YA pada pernyataan buruknya lingkungan dan 90,63% responden menjawab TIDAK pada pernyataan tersebut. Pada wilayah Setabelan sebesar 89,39% responden menjawab YA pada pernyataan buruknya kondisi lingkungan dan 10,61% responden menjawab TIDAK pada pernyataan tersebut. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin mendekati wilayah pusat pembuangan sampah, yaitu Setabelan, maka lingkungan sekitar semakin tercemar atau kotor, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pendapat responden yang menjawab YA dari wilayah Kepatihan Kulon ke Wilayah Setabelan sebesar 80,01%. Pada wilayah Kepatihan Wetan sebesar 7,29% responden menjawab YA pada pernyataan buruknya kondisi lingkungan, sedangkan sebesar 92,71% responden menjawab TIDAK. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan pendapat responden sebesar 82,1%, diukur dari wilayah Setabelan, yang artinya wilayah Kepatihan Wetan memiliki jarak cukup jauh dari Setabelan, sehingga kondisi lingkungan di daerah tersebut tidak terkontaminasi dengan adanya tempat pembuangan sampah di Setabelan.

Berikut data perubahan secara fisik wilayah yang berada di sekitar TPS setelah beralihnya fungsi menjadi taman buku dapat dilihat dari pendapat responden pada Tabel 4

Tabel 4. Perubahan Fisik Wilayah TPS Setelah Menjadi Taman Buku

Nama Kecamatan	Indikator	Jumlah Yang Menjawab		Responden Menjawab (%)	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
Kepatihian Wetan	Aspek Kebersihan Udara	4	188	1.04	98.96
	Aspek Lingkungan	2	190	1.04	98.96
Setabelan	Aspek Kebersihan Udara	22	174	11.46	88.54
	Aspek Lingkungan	43	57	22.4	77.6
Kepatihian Wetan	Aspek kebersihan Udara	0	192	0	100
	Aspek Lingkungan	1	191	0.52	99.48

Tabel 4 menunjukkan pendapat responden mengenai dampak dari beralihnya TPS yang terletak di wilayah Setabelan menjadi taman buku. Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa di wilayah Kepatihan Kulon sebagian besar responden menjawab TIDAK yaitu 98,96% pada pernyataan buruknya kualitas udara dan sebesar 1,04% menjawab YA pada pertanyaan tersebut. Apabila dilihat dari angka sebelumnya (78,12%) pernyataan mengalami penurunan yang signifikan 77,08% (78,12% - 1,04%), hasil tersebut menunjukkan bahwa kulaitas udara di wilayah Kepatihan Kulon menjadi lebih baik, setelah tempat pembuangan sampah di wilayah Setabelan berubah menjadi taman buku. Berikutnya pada wilayah Setabelan, sebesar 11,46% responden menjawab YA pada pernyataan buruknya kualitas udara dan sebesar 88,54% responden menjawab TIDAK pada pernyataan tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi udara pada wilayah Setabelan mengalami perubahan lebih baik dari sebelumnya, hasil ini dibuktikan dengan adanya penurunan angka yang signifikan pada pendapat responden mengenai buruknya kulaitas udara di wilayah Setabelan sebesar 79,87% (91,33% - 11,46%). Selanjutnya wilayah Kepatihan Wetan, sebesar 100% responden menjawab Tidak pada pernyataan buruknya kondisi udara, artinya kondisi udara di wilayah tersebut yang sebelumnya cukup menjadi semakin baik setelah alih fungsi tersebut. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa, secara keseluruhan dengan adanya alih fungsi tempat pembuangan sampah menjadi taman buku sangatlah positif, dalam hal kebersihan udara, baik wilayah yang dekat dengan pusat pembuangan sampah maupun yang memiliki jarak yang cukup jauh dari pusat pembuangan sampah.

Pada Tabel 4 sebesar 1,04% responden menjawab YA pada pernyataan buruknya kondisi lingkungan dan 98,96% responden menjawab TIDAK pada pernyataan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa, dengan adanya alih fungsi tempat pembuangan sampah di Setabelan menjadi taman buku, mempengaruhi kondisi lingkungan Kepatihan Kulon yang sebelumnya cukup baik 9,38% menjadi semakin baik (1,04%) penurunan angka sebesar 8,34% (9,38% - 1,04%) memiliki arti bahwa pernyataan responden mengenai buruknya lingkungan di wilayah tersebut berkurang. Selanjutnya, di wilayah Setabelan 22,40% responden

menjawab YA pada pernyataan buruknya kondisi lingkungan dan 88,54% responden menjawab TIDAK pada pernyataan tersebut. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa adanya penurunan angka sebesar 66,99% (89,39% - 22,40%) artinya sebagian besar penduduk Setabelan beranggapan bahwa kondisi lingkungan di wilayahnya semakin membaik, dengan adanya alih fungsi tersebut. Berikutnya di wilayah Kepatihan Wetan sebesar 0,52% menjawab YA pada pernyataan buruknya kondisi lingkungan dan 99,48% responden menjawab TIDAK pada pernyataan tersebut. Hal tersebut berarti kondisi lingkungan Kepatihan Wetan yang sebelumnya cukup baik menjadi lebih baik. Sehingga secara keseluruhan dengan adanya perubahan fungsi tempat pembuangan sampah menjadi taman buku sangatlah positif untuk kebersihan udara juga kebersihan lingkungan wilayah yang ada di sekitar pembuangan sampah tersebut.

#### **4. PENUTUP**

- 1) Perubahan psikologis warga masing-masing wilayah yang terletak di sekitar TPS yang telah beralih fungsi menjadi taman buku sangatlah positif terlihat dari warga Setabelan yang menjawab tidak terkait dengan pertanyaan terganggu tidaknya warga, dan lingkungan yang kumuh sejumlah 55,61%, karena letak dari taman buku di Setabelan itu sendiri. Sedangkan, Kepatihan Wetan yang menjawab tidak 99,47% dan Kepatihan Kulon 98,43%, karena letaknya jauh dari taman buku maka dampak yang dirasakan tidak terlalu signifikan dari sebelum menjadi taman buku dan setelah menjadi taman buku.
- 2) Perubahan fisik warga masing-masing wilayah yang terletak di sekitar TPS yang telah beralih fungsi menjadi taman buku sangatlah positif. Terlihat dari warga Setabelan yang menjawab tidak terkait dengan indikator pertanyaan tentang aspek kebersihan udara sejumlah 88,54% dan aspek kebersihan lingkungan sejumlah 77,6%. Sedangkan, Kepatihan Kulon yang menjawab tidak pada aspek kebersihan udara dan aspek lingkungan sejumlah 98,96% dan Kepatihan Wetan dari aspek kebersihan udara 100% dan aspek lingkungan 99,48%, karena letaknya jauh dari taman buku maka dampak yang

dirasakan tidak terlalu signifikan dari sebelum menjadi taman buku dan setelah menjadi taman buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Rudyanto. 2014. *Pengelolaan Sampah di Solo : Pembangunan TPS Bawah Tanah Ditolak*. Solopos.com. Diakses 27 Desember 2019
- Alex, S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Amos Neolaka. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rin-eka Cipta.
- Anonim, 2018. *Kelurahan Setebelan Dalam Angka 2017*. Surakarta : BPS <https://surakartakota.bps.go.id/>. Diakses 21 Juli 2019.
- Bintarto, 1977. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta : U.P Spring.
- Dinas Lingkungan Hidup. 2017. *Data Volume Sampah Per Bulan Kota Surakarta Tahun 2016*. Surakarta.
- Hartanti, Sri. 2007. *Peran Serta Masyarakat Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dalam Menangani Sampah Tahun 2007*. Skripsi S-1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : UNS.
- Hilmafitra, 2018. *Metode Penelitian*. Tulungagung : IAIN.
- Ichsani, Maria (2013). *Dasar Program Perencanaan Dan Perancangan arsitektur (DP3A) Solo Recycle Craft Village Di Kawasan TPA Putri Cempo*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2016. *Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*. Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat : Universitas Andalas.
- Maxmanroe.com. *Pengertian Sampah Secara Umum 2019* <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-sampah.html>.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pambudi Rahman, Reksa. 2017. *Pengaruh Keberadaan Bank Sampah Terhadap Reduksi Produk Sampah di Kota Surakarta*. Skripsi S-1, Fakultas Geografi : UMS.
- Rizal, Mohamad. 2011. *Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan di Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*. Jurnal Untad, Smartek.
- Riadi, Muchlisin. 2015. *Pengertian, Jenis, dan Dampak Sampah*. Kajian Pustaka

<https://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html>. Diakses 21 Juli 2019.

Sofyan Effendi dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.